

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada sebuah fenomena. Penggunaannya untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi sesaat, tanpa perlu kelompok kontrol atau uji coba (Notoadmodjo, 2010).

Cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2011).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi menjelaskan tempat atau lokasi penelitian tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Tempat penelitian ini adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Waktu adalah rentang waktu yang digunakan penulis untuk mencari atau melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2007).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua orang tua yang mempunyai anak balita berusia 18-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali sejumlah 2250 orang tua dan anak balita berusia 18-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali sejumlah 2250

2. Sampel

a. Besarnya sampel

Besarnya sampel menurut rumus yang dikutip dari Nursalam (2013) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat ketepatan *absolute* yang diinginkan

Dari populasi terjangkau terdapat 2250 orang tua dengan $d = 0,05$,

maka besar sampel sesuai rumus diatas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N d^2} \quad n = \frac{2250}{1 + 2250 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{2250}{1 + 22,5} \quad n = \frac{2250}{23,5} = 95,7 = 96$$

Dari 96 responden tersebut akan diambil secara proporsional tiap bagian dari 13 desa dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap bagian (setiap desa)

n = jumlah sampel seluruhnya (satu puskesmas)

N_i = jumlah populasi tiap bagian (setiap desa)

N = jumlah populasi seluruhnya (satu puskesmas)

Sehingga jumlah sampel tiap desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Tiap Desa

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Blagung	275	12
2	Kedung Lengkong	234	10
3	Wates	232	10
4	Teter	203	9
5	Simo	199	9
6	Palem	184	8
7	Pentur	164	7
8	Sumber	151	6
9	Gunung	137	6
10	Bendungan	130	5
11	Walen	127	5
12	Temon	110	5
13	Talak Broto	104	4
Jumlah		2250	96

b. Teknik sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara sebanding serta berdasarkan desa dimana balita berada.

c. Kriteria sampel

Selain itu responden ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

1) Kriteria *inklusi*:

- a) Anak umur 18-59 bulan
- b) Anak diasuh oleh orang tua sendiri (ibu tidak bekerja)
- c) Anak tinggal serumah dengan orang tua

2) Kriteria *eksklusi*:

- a) Balita dengan autis atau sindrom down
- b) Balita memiliki kebiasaan menggunakan diapers
- c) Anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti belum dapat berjalan dan duduk sendiri

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pola asuh orang tua
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan variabel dependen adalah kemampuan *toilet training*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Definisi operasional penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Pola Asuh Orang Tua	Cara orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak terutama dalam hal <i>toilet training</i> anak.	Pola Asuh a. <i>Otoriter</i> jika jawaban A lebih banyak dari jawaban B dan C b. <i>Permisif</i> jika jawaban B lebih banyak dari jawaban A dan C c. <i>Demokratis</i> jika jawaban C lebih banyak dari jawaban A dan B	Kuesioner	Nominal
Kemampuan <i>toilet training</i>	Perilaku anak usia 18-59 bulan dalam melakukan kegiatan eliminasi yaitu BAB/BAK.	a. Baik bila dapat melakukan <i>toilet training</i> 76-100% b. Cukup bila dapat melakukan <i>toilet training</i> 56-75% c. Kurang bila dapat melakukan <i>toilet training</i> < 56%	Lembar observasi	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian (Hidayat, 2010). *Instrument* penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan memilih salah satu jawaban dari pertanyaan yang ditandai dengan tanda *check list*. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian (Suyanto, 2011). Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

sebagai alat ukur. Kuesioner terdiri dari pilihan ganda yang menunjukkan bobot yang sama dengan jumlah 25 soal. Kriteria jawaban kuesioner apabila mayoritas jawaban A orang tua dalam kategori menerapkan pola asuh Otoriter, mayoritas jawaban B orang tua dalam kategori menerapkan pola asuh permisif dan mayoritas jawaban C orang tua dalam kategori menerapkan pola asuh Demokratis. Kuesioner pola asuh diadopsi dari teori Hidayat (2010) dan Farida (2008) yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pola Asuh

Variabel	Sub Variabel	No	Jumlah	Keterangan
Pola asuh	Konsep pengasuhan	1-5	5	Jawaban A pola asuh
	Teknik Lisan	6-15	10	Otoriter,
	Teknik <i>Modeling</i>	16-25	10	jawaban B pola asuh permisif dan jawaban C pola asuh Demokratis

2. Kemampuan *toilet training*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa checklist. Pertanyaan tentang kemampuan *toilet training* terdiri dari 12 soal. Jawaban yang disediakan YA atau TIDAK, untuk pertanyaan ya: 1 dan tidak: 0.

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk pengambilan data harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

G. Uji Validitas dan Reliabelitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengukur uji validitas kuesioner pada pola asuh dan kemampuan *toileting* dilakukan dengan membandingkan antara r tabel dan r hitung menggunakan rumus *Product Moment* menurut Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien
- N : Jumlah sampel
- X : Nomor pertanyaan
- Y : Skor total pertanyaan

Kriteria pengujian dilakukan dengan menentukan r tabel dan tabel r hitung dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel, bila didapatkan r hitung > r tabel maka *item questioner* tersebut dinyatakan *valid* (Suyanto, 2011). Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Sambu 2, Kabupaten Boyolali pada 30 responden dengan r tabel 0,361. Hasil uji validitas kuesioner pola asuh dari 25 pertanyaan diperoleh 3 soal tidak valid karena memiliki r hitung kurang dari 0,361, yaitu nomor 3, 8 dan 12. Sehingga kuesioner pola asuh yang digunakan untuk penelitian 22

pertanyaan. Kuesioner kemampuan *toilet training* dari 12 pertanyaan terdapat 2 pertanyaan tidak valid yaitu nomer 8 dan 12. Sehingga kuesioner kemampuan *toilet training* yang digunakan untuk penelitian 22 pertanyaan. Kuesioner yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan untuk penelitian

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan tehnik *Alpha Cronbach*.

Rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

s_t^2 : variabel total

$\sum s_b^2$: jumlah variabel butir

Suatu konstruksi dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alfa cronbach* $r > 0,6$. (Sugiyono, 2010)

Hasil uji reliabelitas kuesioner pola asuh diperoleh *alfa cronbach* $r = 0,887 > 0,7$ sehingga kuesioner tersebut reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Lembar observasi kemampuan toileting

diperoleh *alfa cronbach* r 0,898 > 0,7 sehingga kuesioner tersebut reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian

H. Metode Pengumpulan Dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), data diolah dan dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo,2010).

b. *Scoring*

Dari hasil pengisian *kuesioner* kemudian dilakukan *scoring*. *Scoring* di hanya lakukan untuk variabel kemampuan *toileting* dengan skor nilai 0 bila jawaban tidak, 1 bila jawaban ya.

c. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka

atau bilangan. Kode dalam penelitian ini adalah: variabel pola asuh, 1= *otoriter*, 2= *Permisif*, 3=*Demokratis*. Variabel kemampuan *toileting*: 3 = baik, 2 = cukup, 1= kurang. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

d. *Data entry*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” computer. *Software* computer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entry data” penelitian adalah paket program *SPSS for windows*.

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinannya adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

2. Analisis Data

Selanjutnya data yang telah di masukkan dalam komputer dengan lengkap dan benar, maka dilanjutkan dengan analisa data statistik meliputi :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel. Hasil dari analisis univariat ini adalah distribusi dan persentase dari tiap variabel tersebut (Sugiyono, 2010).

b. Analisa Bivariat

Analisa data yang digunakan dalam pengolahan hasil data adalah dengan menggunakan analisa bivariat. Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

Dalam analisa data ini menggunakan rumusan :

$$X^2 = \sum_{j=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : harga Chi Square yang dicari

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Analisis data penelitian dilakukan analisis dengan *chi square* apabila memenuhi syarat *chi square* yaitu tidak ada nilai *expected* yang kurang dari 5 lebih dari 20%.

Dengan taraf kepercayaan 95% dan derajat signifikan 0,05. jika hasil *p value* > 0,05 tabel maka H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training*. Sedangkan jika *p value* < 0,05 maka H_0 diterima. Berarti ada hubungan hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training*.

I. Jalannya Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap persiapan adalah:

- a. Mengajukan judul penelitian
- b. Melakukan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali
- c. Menyusun proposal penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing sampai proposal selesai diseminarkan dan disetujui.
- d. Melakukan revisi proposal.

- e. Mendapat surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta
- f. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Setelah peneliti mendapat ijin dari Kepala Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali maka peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian dan peneliti mulai melakukan penelitian.
- b. Peneliti mendapatkan surat persetujuan maka peneliti segera melakukan uji instrument penelitian.
- c. Peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali
- d. Responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan bersedia menjadi responden dan sebelumnya menjelaskan maksud serta tujuan penelitian.
- e. Memberikan lembar kuesioner responden untuk mengisinya.
- f. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan *toilet training* anak.
- g. Observasi dalam penelitian ini dibantu oleh *enumerator* dimana terdapat 5 *enumerator*. *Enumerator* dalam penelitian ini adalah perawat yang minimal berlatar belakang pendidikan DIII. Persamaan persepsi dilakukan dengan uji kappa pada 5 responden pertama yang dinilai oleh semua *enumerator* dan peneliti.

Selanjutnya setelah hasil uji kappa menunjukkan penilaian yang konsisten antara *enumerator* dan peneliti, setiap *enumerator* dan peneliti melakukan penilaian sendiri-sendiri. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden sehingga setiap enumerator menilai 16 responden. Hasil uji kappa antara enumerator yaitu 5 perawat dan peneliti terdapat persamaan persepsi dengan nilai *p value* $0,0001 < 0,05$.

- h. Instrumen penelitian yang sudah diisi, selanjutnya dikumpulkan, dan dilakukan pengecekan kelengkapan pengisian
- i. Hasil pengumpulan data selanjutnya diolah dan dianalisis.

3. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaporan mencakup:

- a. Membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.
- b. Membuat laporan hasil penelitian.
- c. Mengkonsultasikan kepada pembimbing.
- d. Mengadakan seminar hasil penelitian.
- e. Melakukan revisi skripsi.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari pembimbing dan mendapat ijin dari Kepala Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada subjek yang diteliti. Peneliti yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin akan terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang diberikan responden serta semua data yang dikumpulkan tanpa nama yang dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hal ini tidak dipublikasikan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin responden.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada saat responden mulai mendapatkan penjelasan dan mendapatkan sebuah angket atau lembar pertanyaan, wawancara, maka responden tidak perlu mencantumkan nama responden ke dalam lembar pertanyaan tersebut.

4. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih. Penelitian ini akan menjamin aspek keadilan bagi responden dengan tidak ada pilih kasih dan membeda-bedakan pada semua responden.

5. *Privacy*

Privacy adalah hak *setiap* orang atau kebebasan pribadi.

Penelitian ini peneliti menjamin kerahasiaan responden dengan tidak menanyakan hal-hal lain selain yang berkaitan dengan lingkup penelitian.

6. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memberi informasi atau tidak memberi informasi

7. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*)

Penelitian haruslah memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan responden khususnya. Penelitian juga harus meminimalis dampak yang merugikan bagi responden. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah dan mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian pada responden.